

Analisis Perilaku Profesional Mahasiswa Praktik Kerja Industri Berdasarkan Hasil Penilaian Pembimbing Lapangan

Maria Estri Wahyuningsih¹, Agustinus Rustanta², Jessica Christiana³, Louratte Monica Nehemia⁴

^{1,3,4} Prodi Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita

² Prodi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita

e-mail: estri@starki.id¹, agusrustanta@gmail.com², jessicachrworks@gmail.com³,
lourattemonica04@gmail.com⁴

Abstract

This research has never been conducted. The data sources collected have never been studied. The results of this study can be used as evaluation material for industrial work practice programs. The results of the study are expected to be useful for curriculum development. So far, the assumption is that all students who do industrial work practice are very good. Industrial work practice students are very satisfying, even the praise from field supervisors is always very good. All industrial work practice students are considered very good by field supervisors need to be proven by research. The purpose of this study is to describe in full the condition of student professionalism according to the assessment of field supervisors. This study uses a quantitative approach. The results of the study on the assessment of student professionalism show that overall information is obtained that there are 0.12% in the range of 0-59, 2.30% in the range of 60-69, 14.20% in the range of 70-79, and 83.38% in the range of 80-100. With these data, 83.38% of students have excellent secretarial skills and professional abilities.

Keywords : Assessment, Behavior, Professional, Student

Abstrak

Penelitian ini belum pernah dilakukan. Sumber data yang terkumpul belum pernah diteliti. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program praktik kerja industri. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kurikulum. Selama ini asumsi bahwa semua mahasiswa yang praktik kerja industri sangat baik. Mahasiswa praktik kerja industri sangat memuaskan bahkan pujian-pujian dari pembimbing lapangan selalu sangat baik. Semua mahasiswa praktik kerja industri dinilai sangat baik oleh pembimbing lapangan perlu dibuktikan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara menyeluruh kondisi profesionalitas mahasiswa menurut penilaian pembimbing lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tentang penilaian profesionalitas mahasiswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa terdapat 0,12% berada pada rentang nilai 0-59. Terdapat 2,30% berada pada rentang nilai 60-69, dan 14,20% berada pada rentang nilai 70-79 serta 83,38% berada pada rentang nilai 80-100. Dengan data tersebut ditemukan 83,38% mahasiswa memiliki keterampilan kesekretarisan dan kemampuan profesional yang baik sekali.

Kata Kunci : Penilaian, Perilaku, Profesional, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Program praktik kerja industri di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita dilaksanakan sebagai sarana mempersiapkan para perempuan muda menjadi calon-

calon sekretaris agar dapat memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri, yakni memiliki *skill* dan *attitude* yang telah terlatih. Praktik kerja industri merupakan salah satu mata kuliah wajib ditempuh karena menjadi persyaratan kelulusan bagi mahasiswa. Selain itu, peserta praktik kerja industri akan menambah pengalaman kerja sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja. Peserta praktik kerja industri memiliki pengetahuan tentang aktualisasi diri dalam berperilaku profesional dalam dunia kerja, dan menambah keterampilan praktik dalam kerja sama dalam tim.

Praktik kerja industri memiliki beberapa ketentuan yang wajib diikuti oleh para peserta, yakni kewajiban untuk hadir di tempat praktik kerja industri 95%, mencatat kehadiran dan waktu pulang setiap hari. Peserta praktik kerja industri juga wajib mencatat kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan setiap hari untuk bahan menyusun laporan tugas akhir di bab dua. Setiap peserta praktik kerja industri wajib menyusun laporan tugas akhir sesuai buku panduan praktik kerja industri. Selain itu, peserta praktik kerja industri juga harus mendapatkan penilaian oleh pembimbing lapangan yang ada di tempat praktik kerja industri.

Penilaian yang dilakukan oleh pembimbing lapangan kepada peserta praktik kerja industri dalam melaksanakan tugas sehari-hari meliputi penilaian perilaku profesional. Penilaian perilaku profesional meliputi sepuluh indikator, yakni kerja sama tim, inisiatif/ kreativitas, komunikasi, tanggung jawab, penampilan diri/ kepribadian, kehadiran/disiplin, motivasi, loyalitas, kemampuan profesional, dan kerahasiaan perusahaan mampu dijaga oleh peserta praktik kerja industri. Idealnya semua unsur tersebut sangat baik. Namun dapat dipastikan bahwa tidak 100% mahasiswa memperoleh nilai terbaik untuk masing-masing unsur. Dengan demikian, masih banyak kekurangan dan masih banyak hal yang perlu ditingkatkan.

Penelitian ini belum pernah dilakukan. Sumber data yang terkumpul belum pernah diteliti. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program praktik kerja industri. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang semua mahasiswa di setiap angkatan untuk rentang waktu lima tahun terakhir sejak lulusan 2018, 2019, 2021, 2022, 2023.

Permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat profesionalitas mahasiswa peserta praktik kerja industri dalam lima tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh kondisi profesionalitas mahasiswa selama lima tahun terakhir menurut penilaian pembimbing lapangan.

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi yang sesungguhnya tentang mahasiswa praktik kerja industri yang telah dilaksanakan selama tahun 2018, 2019, 2021, 2022, 2023. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai

bahan evaluasi program Prakerin dan memberikan umpan balik program Prakerin. Temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan program Prakerin yang telah berlangsung. Jika ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan kepada profesionalitas mahasiswa. Jika hasil penelitian ini menunjukkan tren positif maka penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau profesionalitas mahasiswa dalam mengikuti program Prakerin tahun-tahun yang akan datang.

B. Kajian Pustaka

(Kolb, 1984) seorang psikolog pendidikan Amerika, dalam teori *experiential learning*, yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Kolb mengembangkan teorinya berdasarkan pengamatan bahwa orang belajar paling efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kolb percaya bahwa pengalaman langsung memungkinkan individu untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis. *Experiential learning* didasarkan pada empat konsep utama:

1. Pengalaman konkret, yakni pengalaman langsung yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya.
2. Observasi reflektif, yakni pengamatan dan refleksi terhadap pengalaman untuk memahami makna dan pembelajaran yang terkandung di dalamnya.
3. Konseptualisasi abstrak, yakni pengembangan konsep dan teori berdasarkan pengalaman serta refleksi.
4. Eksperimen aktif, penerapan konsep dan teori yang telah dipelajari ke dalam situasi baru.

Praktik kerja industri merupakan contoh penerapan teori *experiential learning*. Dalam praktik kerja industri, mahasiswa terlibat langsung dalam dunia kerja dan belajar melalui pengalaman nyata. Mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan serta mendapatkan *feedback* langsung dari para profesional di lapangan. Praktik kerja industri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk:

- a. Mengasah keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk bekerja secara mandiri.
- c. Membangun jaringan profesional dengan para praktisi di bidang sekretari.
- d. Memperoleh wawasan tentang budaya kerja dan etos kerja profesional.

Praktik kerja industri membantu mahasiswa untuk:

- a. Menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam situasi kerja yang nyata.
- b. Memahami bagaimana teori tersebut dapat membantu mereka menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan kemampuan refleksi dan berpikir kritis.
- d. Meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam bidang sekretari.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran perilaku profesional adalah *setting expectation, providing experience, evaluation of outcome, continuity, & institutional support* (Profesional & Profesi, 2018)

Konsep profesional ini sebagai upaya mengembangkan etika profesi sebagai pilar penting dalam membangun dan memelihara kualitas serta integritas di dunia kerja (Ilmiah & Pendidikan, 2024)

Pengabdian seorang pekerja terhadap pekerjaannya ditunjukkan dalam sikap profesional, yakni perilaku yang pantas untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang memberdayakan. Sangat penting pengembangan keterampilan antarpribadi untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi, meningkatkan semangat kerja, dan meningkatkan hasil (Nisa et al., 2024)

Profesionalisme adalah sifat-sifat, kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada perilaku seseorang profesional (Djalla et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Wijaya, 2017) berjudul “Pelaksanaan Program *Internship* dalam upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan”, program magang untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan agar berdampak pada peningkatan jumlah mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Citra lembaga pendidikan terbentuk dari keterampilan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa dari tanggung jawab, kreativitas, kerja secara profesional, sikap inisiatif yang mengarah pada kepuasan kerja, loyalitas pada perusahaan. Citra lembaga pendidikan berpengaruh kepada kepercayaan dari instansi untuk melakukan kerja sama program *intership* dan menawarkan pekerjaan terhadap mahasiswa setelah lulus.

Penelitian (Ningsih, 2021) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Pihak Bank SUMUT Cabang Syariah Medan pada *soft skill* mahasiswa magang Jurusan Perbankan Syariah” kemampuan berkomunikasi dan cepat bergaul, memiliki kreativitas, inisiatif, kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa masih di bawah standard yang diharapkan pihak Bank Sumut Cabang Syariah Medan.

Namun aspek kompetensi kerja sama, cepat dan tanggap dalam bekerja, etika sopan santun dalam berbicara dan bersikap sudah memenuhi standard yang diinginkan.

Penelitian (Saputra et al., 2022) tentang persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap penempatan magang pada hotel berbintang dengan hasil bahwa pihak hotel mendukung penuh keahlian mahasiswa dan seluruh mahasiswa magang setuju dengan tentang pengelolaan magang yang dilakukan oleh bagian kerja sama. Bagian kerja sama dapat mengakomodir semua kebutuhan mahasiswa magang.

Dalam penelitian (Vanasari, Shafira dan Perdhana, 2023) mengenai “kepuasan kerja mahasiswa magang: Studi Literatur” menghasilkan bahwa karakteristik pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Perusahaan melibatkan mahasiswa magang dalam berbagai aspek pekerjaan. Mahasiswa diberikan kesempatan perusahaan memperoleh pengalaman positif yang membuat mahasiswa merasa didukung, dibantu, dan mendapatkan inspirasi untuk karir di masa depan.

Kebutuhan untuk dihargai Maslow, (Jamaris, 2010) ada dua bentuk kebutuhan untuk dihargai *esteem needs* yaitu kebutuhan untuk dihargai tingkat rendah diwujudkan dalam kebutuhan memperoleh penghargaan dari orang lain, kebutuhan untuk memperoleh status, perhatian, kebanggaan, dan kekuasaan. Sedangkan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan tingkat tinggi mencakup kebutuhan untuk menghargai diri sendiri yang meliputi kemandirian, kompetensi dalam bidang tertentu, pencapaian keberhasilan dan kebebasan.

Penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan citra lembaga pendidikan yang diharapkan dapat berdampak pada jumlah mahasiswa yang akan internship di suatu perusahaan. Penelitian ini ingin mengetahui kondisi profesionalitas mahasiswa praktik kerja industri oleh pembimbing lapangan.

Idealnya, mahasiswa yang akan dikirim atau sudah siap untuk mengikuti program magang/praktik kerja Industri sudah sangat siap untuk bekerja karena mereka sudah berada pada semester terakhir. Oleh karena itu, kerangka berpikir bersumber dari keinginan untuk melakukan kajian terhadap suatu program untuk diperoleh gambaran menyeluruh selama lima tahun terakhir.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dipergunakan merupakan data kuantitatif atau data kualitatif yang dikuantitatifkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi yang dipilih, dalam hal ini *software* SPSS

yang biasa digunakan untuk membantu peneliti melakukan olah data berupa angka-angka. Hasilnya dari olah data inilah yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang sepenuhnya berasal dari penilaian yang telah dilakukan oleh Pembimbing Lapangan (PL). Nilai dari para pembimbing lapangan ini kemudian dikumpulkan dan menjadi salah satu komponen pada penilaian tugas akhir. Nilai tugas akhir merupakan rerata dari nilai pembimbing lapangan dan nilai pembimbing materi (dosen). Penilaiannya oleh pembimbing lapangan dikategorikan ke dalam sepuluh perilaku profesional. Para pembimbing lapangan diberi kebebasan untuk memberikan penilaian untuk masing-masing atribut perilaku profesional 0-100. Kemudian angka dari ke sepuluh atribut tersebut dijumlahkan dan dibagi 10. Hasilnya kemudian dikonversi menjadi A, B, C, D dengan rentang skor tertentu. Hal ini tertulis pada panduan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, data yang akan dianalisis merupakan data primer yaitu nilai mahasiswa prakerin yang diperoleh dari para PL.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus karena data tersedia di kampus terutama di kantor Prakerin. Data telah tersimpan secara digital di kantor tersebut dan dapat diperoleh dengan mudah. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan April-Juli 2024. Dengan waktu tersebut, peneliti dapat menyelesaikan pengolahan data dan melakukan analisis secara menyeluruh.

4. Populasi dan Sampel

Data pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari para mahasiswa peserta prakerin selama lima tahun terakhir, 2023, 2022, 2021, 2019, 2018. Oleh karena data ini diperoleh melalui nilai yang diberikan Pembimbing Lapangan kepada mahasiswa. Nilai tersebut telah terkumpul di kantor prakerin. Oleh karena itu, yang menjadi responden adalah mahasiswa lima angkatan tersebut dengan total 963 mahasiswa. Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan komprehensif, maka seluruh populasi akan dianalisis atau dengan kata lain dilakukan secara sensus.

5. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan bahwa data diperoleh dari para mahasiswa lima tahun terakhir. Data tersebut merupakan nilai yang diperoleh mahasiswa dari para pembimbing lapangan. Kemudian nilai tersebut diserahkan kepada kepala program studi. Nilai yang diperoleh dari pembimbing lapangan tersebut menjadi unit analisis pada penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian parametrik, maka data yang ada yang merupakan data berbentuk angka maka akan dilakukan analisis menggunakan *software* SPSS. Software tersebut digunakan untuk menganalisis angka-angka tersebut, sehingga diperoleh hasil tertentu. Hasil tersebut kemudian dijelaskan maknanya.

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Tempat Penelitian

Mahasiswa semester enam Program Studi Diploma Tiga Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Tarakanita memiliki mata kuliah wajib menempuh Praktik Kerja Industri. Mata kuliah ini memiliki bobot 6 sks. Mahasiswa melaksanakan praktik kerja industri di perusahaan yang memiliki sekretaris. Mahasiswa belajar mendapatkan perusahaan sendiri sesuai persyaratan perusahaan. Perusahaan tempat praktik kerja industri adalah instansi swasta, pemerintah termasuk BUMN yang ada di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi. Mahasiswa melaksanakan praktik kerja industri selama tiga bulan mulai Senin-Jumat. Setiap hari maksimal 8 jam kerja. Setiap hari mahasiswa wajib membuat laporan harian dan mengisi presensi jam masuk dan jam pulang. Setiap kegiatan kesekretarian yang telah dilakukan dituliskan sebagai laporan harian. Laporan harian akan dideskripsikan secara rinci dalam laporan tugas akhir, khususnya di bab dua Mahasiswa diwajibkan melaksanakan minimal sepuluh jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan terlibat langsung mengerjakan tugas-tugas kesekretarian dan mengalami sekretaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menjelang akhir waktu praktik kerja industri selesai, mahasiswa meminta penilaian perilaku profesional dan keterampilan kesekretarian kepada Pembimbing lapangan masing-masing. Pembimbing lapangan ini merupakan *user* pejabat atau karyawan perusahaan tempat mahasiswa praktik kerja industri. Pembimbing lapangan adalah orang yang bertanggung jawab dan mengetahui tentang pekerjaan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri.

2. Temuan

Pada kesempatan praktik kerja industri ini mahasiswa diwajibkan untuk memilih industri yang ada posisi sekretaris sehingga mahasiswa ini magang untuk membantu sekretaris atau membantu atasan langsung. Mahasiswa yang tidak melakukan magang di bidangnya dapat ditarik kembali oleh pihak kampus dan mencari tempat Prakerin yang sesuai dengan bidangnya yaitu

sekretaris. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mempraktikkan apa yang mereka dapatkan selama kuliah.

Dalam kegiatan Prakerin tersebut, mahasiswa dituntut untuk melakukan tugas-tugas kesekretarian untuk membantu sekretaris atau membantu pimpinan langsung. Di akhir program, PM diberi kesempatan untuk memberikan penilaian terhadap laporan tugas akhir yang terdiri dari lima bab sedangkan PL diberi tugas untuk memberikan penilaian pada sisi praktik kerja selama menjalani Prakerin tiga bulan. Terdapat dua komponen penilaian yang dilakukan oleh PL; penilaian pelaksanaan keterampilan kesekretarian dan penilaian perilaku profesional.

Unsur pertama (keterampilan kesekretarian) dibagi menjadi delapan atribut, yaitu kualitas pekerjaan, jumlah pekerjaan, kemampuan bekerja tepat waktu, kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan mengatasi masalah, kemampuan mengorganisasikan pekerjaan, inovasi dan kreativitas, dan penguasaan pekerjaan. Unsur kedua (perilaku profesional diukur ke dalam sepuluh atribut: kerjasama, inisiatif/ kreativitas, komunikasi, tanggungjawab, penampilan/ kepribadian, kehadiran/ disiplin, motivasi, kemampuan profesional, loyalitas, dan kerahasiaan/ kepercayaan.

Gambar 1 Frekuensi untuk Kategori Perilaku Profesional dan Keterampilan Kesekretarian 2023,2022,2021,2019,2018

No	Kriteria di Prakerin	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	Total	%	Kategori																		
		Kuantitas	Kuantitas	Ketepatanwaktu	tanggungjawab	Solvingproblem	Pengorganisasian	Kreativitas	Penugasan	Kerjasama	Inisiatif	Komunikasi	Tanggungjawab	Penampilan	Disiplin	Motivasi	Profesional	Loyalitas	Kerahasiaan																					
1	0-59	1		1				7		1	6	5								21	0,12%	D																		
2	60-69	5	4,3	4	1,9	8	1,8	5	2,1	11	7,2	6	8,8	18	6,1	6	2,2	5	0,9	13	4,3	9	2,3	3	0,8	1	0,6	4	0,7	8	2	5	1,9	2	1,1	0,1	113	2,30%	C	
3		35	14	8	15	58	27	34	15	3	22	8	5	5	3	11	13	9	1		286																			
4	70-79	54	37	41	11	40	14	40	15	78	23	52	16	77	22	53	17	25	9,6	68	20	46	16	38	12	19	8,8	22	7,2	37	13	50	16	30	8,8	27	9,2	797	14,20%	B
5		117	62	92	103	139	106	138	113	67	126	105	73	66	47	88	105	55	62		1664																			
6	80-100	188	173	191	187	222	205	203	171	166	211	196	178	193	138	180	204	184	188		3378																			
7		159	78	201	87	163	85	158	83	172	70	200	80	165	72	198	81	147	90	148	76	156	82	154	88	152	80	130	92	185	85	184	82	164	90	140	91	2976	83,38%	A
8		235	269	251	266	179	219	186	219	288	214	248	269	275	285	262	241	295	276		4477																			
9		169	199	209	189	104	148	135	188	261	155	190	243	252	334	192	161	224	269		3622																			
		963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	963	17334	100%																		

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan dua unsur penting tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing atribut. Penilaian untuk masing-masing atribut dibagi menjadi 4 kategori rentang nilai: 0-59 (kurang), 60-69 (cukup), 70-79 (baik), dan 80-100 (baik sekali). Penelitian ini

dilakukan berdasarkan nilai kedua unsur tersebut yang diuraikan ke dalam 18 atribut. Penelitian ini dibatasi pada penilaian 5 tahun terakhir. Responden yang berhasil dihimpun adalah 963 orang yang berhasil diidentifikasi nilai yang diberikan oleh PL. Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa terdapat 0.12% berada pada rentang nilai 0-59, 2.30% berada pada rentang nilai 60-69, 14.20% berada pada rentang nilai 70-79, dan 83.38% berada pada rentang nilai 80-100. Dengan data tersebut, 83,38% mahasiswa memiliki keterampilan kesekretarisan dan kemampuan profesional yang baik sekali.

Jika diteliti lebih dalam dan lebih mendetil diperoleh informasi bahwa dari 8 keterampilan kesekretarisan, yang memiliki persentasi paling tinggi adalah atribut jumlah pekerjaan (*quality of work*) sebesar 87%. Ini berarti bahwa mahasiswa prakerin dapat mengerjakan tugas pokok dan dapat pula mengerjakan tugas-tugas khusus lainnya. Mahasiswa mampu dengan sangat baik mengerjakan pekerjaan dalam jumlah yang banyak. Jumlah pekerjaan (*quantity of work*) mencapai penilaian PL 87% karena ada kewajiban mahasiswa melaksanakan pekerjaan minimal 10 jenis kegiatan selama periode Prakerin. Mahasiswa yang tidak mencapai 10 jenis pekerjaan diminta untuk membantu atau terlibat dalam kegiatan kesekretariatan. Bila tidak dapat terlibat langsung mahasiswa diminta mengamati pekerjaan yang dilakukan orang di kantor. Urutan kedua adalah kemampuan bekerja tepat waktu (85%), urutan ketiga adalah kemampuan tanggung jawab (83%). Para PL memberikan nilai sangat baik pada ketiga atribut ini; mahasiswa mampu diberi pekerjaan yang bervariasi dalam jumlah yang banyak dan mampu mengerjakan sesuai waktu yang diberikan dan mampu melakukan semua tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Namun, di sisi lain, ternyata para PL memberikan nilai cukup pada kualitas pekerjaan (78%, kreativitas (72), kemampuan mengatasi masalah (70%). Walaupun kontradiksi dengan atribut yang dinilai sangat baik pada unsur tanggung jawab, kedisiplinan waktu dan kuantitas pekerjaan, penilaian PL justru memberikan nilai cukup pada kualitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa mungkin bekerja dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang banyak namun kualitas pekerjaan masih kurang baik. Terlebih, mahasiswa kurang mampu dengan baik dalam memecahkan masalah dan kurang memiliki kreativitas dalam bekerja. Hal ini didukung data bahwa ada 7 dari 963 PL memberikan nilai kurang pada atribut kreativitas.

Dilihat dari sisi perilaku profesional, tiga nilai tertinggi terdapat pada atribut disiplin (92%), kerahasiaan (91%), dan kerjasama (90%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta prakerin sangat baik pada bidang kedisiplinan/kehadiran di tempat kerja, kemampuan menjaga rahasia

pekerjaan dan kerja sama dalam tim. Mahasiswa sangat kooperatif dan menunjukkan penghargaan terhadap tugas rekan kerja dan atasan.

Namun di sisi lain, data menunjukkan bahwa para PL memberikan nilai 'baik sekali' pada inisiatif (76%). Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif peserta prakerin tidak luar biasa, hanya biasa-biasa saja. Bahkan 20% PL memberikan angka 70-79. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif peserta prakerin hanya baik saja tidak luar biasa dan 4.3% justru memiliki nilai cukup. Hal ini didukung data bahwa inisiatif/kreativitas peserta prakerin dinilai kurang untuk 6 orang. Sedangkan atribut lain yang memiliki nilai kurang adalah pada atribut komunikasi. Jadi peserta prakerin dinilai kurang bagus dalam perilaku profesional kreativitas dan komunikasi. Satu dari 10 perilaku profesional mendapat nilai di bawah 80 adalah kreativitas. Para PL menilai kreativitas peserta prakerin ini perlu ditingkatkan karena terdapat total 4.3% mendapat nilai cukup bahkan kurang. Kedua, perilaku komunikasi peserta prakerin 2.3% mendapat nilai cukup bahkan kurang. Dua perilaku profesional ini perlu mendapat perhatian khusus pada saat perkuliahan.

Penilaian PL terhadap perilaku profesional yang perlu diperhatikan adalah penampilan. Hanya 80% PL memberikan nilai sangat baik dan serasi. Selain atribut penampilan, para PL memberikan nilai di atas 80. Hal ini menjadi catatan penting bahwa penampilan para peserta prakerin sebanyak 20% masih dinilai kurang (mungkin pakaian kotor, tidak rapi, rambut tidak disisir rapi, kebersihan kurang).

Dilihat dari sisi rata-rata, yang memiliki rata-rata paling rendah adalah kemampuan mengatasi masalah (6.34). Kemudian disusul oleh kreativitas (6.46), Inisiatif (6.66). jika dilihat dari rata-rata tertinggi, perilaku profesional disiplin masuk kerja (7.65), dan kemampuan menjaga rahasia dengan 7.43. jadi secara umum, yang memiliki nilai rata-rata rendah adalah keterampilan kesekretarian yaitu keterampilan kualitas pekerjaan, keterampilan mengatasi masalah, pengorganisasian pekerjaan, kreativitas, penugasan pekerjaan atau 5 dari 8 keterampilan masih berada pada rata-rata 6.3-6.9). Di sisi yang lain, perilaku profesional nilai rata-rata yang rendah adalah inisiatif, komunikasi, dan perilaku profesional atau 3 dari 10 perilaku profesional berada pada rata-rata 6.6-6.9.

3. Pembahasan

Praktik Kerja Industri atau disingkat Prakerin merupakan program magang mahasiswa Program Diploma Tiga Administrasi Perkantoran. Mereka melakukan program ini pada semester 6 (semester akhir). Prakerin ini termasuk dalam mata kuliah sehingga Prakerin ini memiliki bobot 6 sks dan merupakan tugas akhir mahasiswa program D3. Para mahasiswa melaksanakan Prakerin

selama 3 bulan. Dalam kesepakatan antara kampus dan perusahaan, pihak perusahaan menyediakan seorang pembimbing yang disebut dengan istilah Pembimbing Lapangan (PL) sedangkan dalam proses pembuatan laporan tugas akhir, mahasiswa didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang biasa disebut dengan Pembimbing Materi (PM).

Dapat dipastikan bahwa semua dosen akan memiliki pendapat yang sama bahwa peserta prakerin ini sangat baik di perusahaan. Dapat pula dikatakan bahwa kinerja peserta prakerin sangat baik. Namun, asumsi-asumsi tersebut dapat dijawab melalui penelusuran ini.

Setelah melakukan pendeskripsian terhadap temuan-temuan, pada bagian ini dijelaskan apa makna dari temuan tersebut. Secara keseluruhan peserta prakerin sudah menunjukkan kemampuan profesional di tempat kerja. Namun, terdapat tiga atribut yang perlu ditingkatkan lagi yaitu kualitas hasil kerja, kemampuan mengatasi masalah, dan kemampuan inovasi dan kreativitas. Atribut kedua dan ketiga ini harus ditingkatkan karena para peserta prakerin ini kemampuan mengatasi masalah dan kreativitas tidak menunjukkan nilai sangat baik atau istimewa, kedua atribut ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Dosen perlu memberikan latihan tambahan atau rangsangan khusus sehingga mahasiswa dapat memiliki keterampilan dalam berinovasi dalam mengatasi masalah sehingga hasil kerjanya berkualitas. Tiga atribut ini saling terkait dan perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan kedua adalah pembahasan mengenai perilaku profesional. Para PL memberikan nilai berbeda dengan 8 atribut kesekretarian. Jika pada keterampilan kesekretarian ditemukan 3 dari 8 atribut tidak memiliki nilai istimewa, maka pada perilaku profesional sangat berbeda. Hanya ada 1 dari 10 perilaku profesional yang tidak memiliki angka sangat baik. Satu hal tersebut adalah inisiatif. Hal ini dapat dikatakan bahwa inisiatif para peserta prakerin masih perlu ditingkatkan. Kreativitas dan penyampaian gagasan dinilai baik atau cukup. Bahkan 6 dari 963 peserta prakerin mendapat nilai kurang untuk atribut inisiatif.

Perilaku profesional lainnya tidak perlu dikhawatirkan tetapi masih perlu ditingkatkan sehingga PL nantinya dapat memberikan nilai sangat baik untuk seluruh atribut perilaku profesional peserta prakerin di perusahaan. Masih terdapat sekitar 16.6% dari total 963 peserta prakerin yang mendapat nilai baik, cukup, dan bahkan kurang.

Jika dikaitkan dengan penilaian pada unsur keterampilan kesekretarian, atribut-atribut yang perlu ditingkatkan adalah atribut keterampilan kesekretarian. Mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan kesekretarian harus ditingkatkan terutama mata kuliah yang mendukung kualitas hasil kerja, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan kreativitas.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Tidak semua mahasiswa mendapatkan penilaian yang sangat baik (rentang nilai 80-100). Sebagian mahasiswa mendapat nilai (60-79) dan sebagian kecil mendapat nilai dari PL di bawah 59. Penilaian profesionalitas mahasiswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa terdapat 83,38% mahasiswa memiliki keterampilan kesekretarisan dan kemampuan profesional yang baik sekali. Hasil penilaian keterampilan kesekretarisan, yang memiliki persentasi paling tinggi adalah atribut jumlah pekerjaan (*quality of work*) sebesar 87%. Ini berarti bahwa mahasiswa prakerin dapat mengerjakan tugas pokok dan dapat pula mengerjakan tugas-tugas khusus lain. Mahasiswa mampu dengan sangat baik mengerjakan pekerjaan dalam jumlah yang banyak. Jumlah pekerjaan (*quantity of work*) mencapai penilaian PL 87%. Penilaian cukup pada kualitas pekerjaan (78%, kreativitas (72), kemampuan mengatasi masalah (70%). Walaupun kontradiksi dengan atribut yang dinilai sangat baik pada unsur tanggung jawab, kedisiplinan waktu dan kuantitas pekerjaan, penilaian PL justru memberikan nilai cukup pada kualitas. Dilihat dari sisi perilaku profesional, tiga nilai tertinggi terdapat pada atribut disiplin (92%), kerahasiaan (91%), dan kerjasama (90%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta prakerin sangat baik pada bidang kedisiplinan/kehadiran di tempat kerja, kemampuan menjaga rahasia pekerjaan dan kerja sama dalam tim. Mahasiswa sangat kooperatif dan menunjukkan penghargaan terhadap tugas rekan kerja dan atasan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian maka beberapa rekomendasi dapat dirumuskan:

Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar karena penelitian ini murni penilaian yang diberikan oleh mereka yang bersama-sama mahasiswa bekerja. Para PL yang melihat langsung kinerja para mahasiswa sehingga mereka memberikan penilaian. Penelitian lanjutan dapat melibatkan beberapa variabel misalnya hubungan antara penilaian PL dan penilaian pada mata kuliah IWL, teori kesekretarisan, praktik kesekretarisan, pengembangan diri, etika profesi, *public relations*.

Penelitian lanjutan dengan meneliti mata kuliah IWL yang fokus pada penelitian deskriptif nilai mahasiswa yang lulus dan mendapat sertifikat serta mahasiswa yang tidak lulus namun kedua kategori mahasiswa tersebut dinyatakan lulus pada rapat kelulusan. Kemudian, hasil penelitian ini dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan ini.

Penelitian lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Apakah penurunan jumlah mahasiswa ini juga disebabkan oleh penurunan kualitas lulusan. Perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran untuk mendongkrak kualitas lulusan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Djalla, A., Hafidza, R. N., & Patinting, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Petugas Kesehatan di Puskesmas Baroko Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 16–23. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *Etika Profesi Dan Profesionalisme Muhaini 1 , Wira Yoga Pangestu 2 , Nur Afifah 3 , Zulkarnain Hutagalung 4 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 10(20), 530–536.
- Jamaris, M. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penamas Murni.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*.
- Ningsih, U. G. (2021). *Tingkat Kepuasan pihak bank SUMUT cabang Syariah Medan pada soft skill mahasiswa magang Jurusan Perbankan Syariah*. <http://repository.uinsu.ac.id/12608/>
- Nisa, K., Lailani, A. I., Maulana, A., Hasannah, N. A., & Rihani, S. (2024). *Peran Sikap Profesional , Etika Kerja , Dan Keterampilan Dalam*. 2, 105–109.
- Nugraheni, D., & Wijaya, L. S. (2017). *Pelaksanaan Program Internship dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Falkultas Teknologi Informasi_Universitas Kristen Satya Wacana)*. <https://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/21166>
- Profesional, P. P., & Profesi, D. P. (2018). *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember*. 4(1).
- Saputra, E., Nuryanto, H., & Afriani, M. (2022). *Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penempatan Magang pada Hotel Berbintang*. <https://scholar.archive.org/work/uqvlid4kifhefm2vikcumvn51a/access/wayback/https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/download/4351/pdf>
- Vanasari, Shafira dan Perdhana, M. S. (2023). *Kepuasan Kerja Mahasiswa Magang: Studi Literatur*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41794>